

ISSN : 977-2088-0677

JURNAL

Ilmu Ekonomi Pembangunan

Vol. 1

No. 1

Januari

2010

DAFTAR ISI

VOLUME : 1 NOMOR : 1

JANUARI 2010

Kata Pengantar

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Investasi Industri dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Mojokerto <i>Muchtolifah</i>	1
Dampak Work-Family Conflict, Kepuasan Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap disiplin Kerja Karyawan PT. Sidobangun Malang <i>Gregory I Sandah</i>	11
Analisis Pendapatan Hasil Daerah, Bagi Hasil Pajak Dan Bukan, Sumbangan Daerah Terhadap Total Penerimaan Daerah Dengan Perhitungan Angka Indeks Desentralisasi Fiskal (Studi Kasus Kabupaten Jombang) <i>Wiwin Priana</i>	20
Analisis Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Nasabah PT. Bank " X " di Surabaya <i>Dewi Andriani</i>	28
Pengaruh Biaya Pencegahan dan Biaya Penilaian terhadap Tingkat Kualitas Produk pada PT. Surya Baja Surabaya <i>Erna Sulistyowat</i>	39
Pengaruh Net Profit Margin dan Financial Leverage terhadap Return On Equity pada PT.Surya Sakti Utama Surabaya <i>Bachtiar J. Helmy</i>	44
Analisis Prestasi Operasional Keuangan Perbankan Berdasarkan Value Added di Indonesia <i>Fatimah Riswatiy</i>	50
Analisis Kepuasan Pelanggan pada Kesatuan Bisnis Mandiri Pemasaran Kayu Wilayah II Bojonegoro Perum Perhutani Unit II Jawa Timur <i>Prasetyohadi</i>	65
Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Modal Kerja Bank Umum di Jawa Timur <i>Sri Mulyaningsih</i>	72

**PENGARUH BIAYA PENCEGAHAN DAN BIAYA PENILAIAN
TERHADAP TINGKAT KUALITAS PRODUK
PADA PT. SURYA BAJA SURABAYA**

**Oleh
Erna Sulistyowati**

ABSTRACT

Economical condition that unstable at this time make decrease sales transaction between company with consumer. To equalize that problem, need to efforts in order to consumer not change to another kind of product in choice of product.

The purpose of this research is to know influence prevention cost and estimate cost to product quality level on PT. Surya Baja Surabaya.

Data that use is secondary data that take from production activity that get by direct from PT. Surya Baja Surabaya. Independent variable that use is prevention cost and estimate cost, with Product Quality Level as dependent variable. Analysis technic is using Double Linear Regression to know influence independent variable to dependent variable.

The result of this result is indicate that prevention cost and estimate cost by simultan is influence to quality level. By parsial prevention cost real influence to product level, similar with estimate value.

Keyword : prevention cost, estimate cost and product quality level

INTISARI

Kondisi ekonomi yang tidak stabil saat ini membuat penurunan transaksi penjualan antara perusahaan dengan konsumen. Untuk menyamakan masalah itu, perlu upaya untuk konsumen tidak berubah ke jenis produk dalam pilihan produk.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya pencegahan dan biaya perkiraan tingkat kualitas produk pada PT. Surya Baja Surabaya.

Data yang digunakan yaitu data sekunder yang mengambil dari kegiatan produksi yang diperoleh dengan langsung dari PT. Surya Baja Surabaya. Variabel bebas yang digunakan adalah biaya pencegahan dan biaya estimasi, dengan Produk Kualitas Level sebagai variabel dependen. Teknik analisis menggunakan Regresi Linier Berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa biaya pencegahan dan estimasi biaya secara simultan influence untuk tingkat kualitas. Dengan biaya pencegahan pengaruh parsial yang nyata terhadap tingkat produk, mirip dengan nilai estimasi.

Kata Kunci: biaya pencegahan, perkiraan biaya dan tingkat kualitas produk

Erna Sulistyowati, Dosen Akuntansi FE-UPNV Jatim

Jl. Rungkut Madya – Surabaya.

PENDAHULUAN

Setiap kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan, hampir tidak lepas dari masalah produk yang tidak sempurna (produk cacat). Untuk dapat membuat produk tersebut benar sejak awal, maka perusahaan harus memberi perhatian lebih pada kualitas produk yang dihasilkan, yaitu dengan melaksanakan program pengendalian kualitas secara konsisten.

Pengendalian kualitas menurut Reksohadiprodjo dan Sudarmo (1993 : 243), adalah alat bagi manajemen untuk memperbaiki kualitas produk atau jasa bila diperlukan, mempertahankan kualitas yang sudah tinggi dan mengurangi jumlah yang rusak. Program ini lebih memperhatikan usaha pencegahan terhadap terjadinya produk cacat atau rusak dari pada mendeteksi dan kemudian memeperbaikinya.

Dalam melaksanakan usaha pencegahan tersebut tentu tidak terlepas dari biayabiaya untuk melengkapi usaha tersebut, yang dinamakan biaya pencegahan Supriyono (1999 : 379), menyatakan bahwa Biaya Pencegahan (*Preverent Cost*) adalah biaya yang terjadi untuk mencegah terjadinya kecacatan atau kerusakan dalam produk atau jasa yang diproduksi oleh perusahaan. Apabila biaya pencegahan mengalami kenaikan maka diharapkan biaya kerusakan menurun. Jadi biaya pencegahan terjadi dalam rangka menurunkan jumlah unit produksi atau jasa yang mengalami ketidaksesuaian

Disamping melakukan usaha pencegahan, perusahaan juga melaksanakan pemeriksaan terhadap produk jadi atau produk yang telah selesai diproses : untuk menentukan apakah produk tersebut sesuai dengan kualitas standar yang telah ditetapkan. Tujuan utama fase penilaian adalah untuk mecegah pengiriman barangbarang yang tidak sesuai pers. yaratan kepada para pelanggan.

Upaya mengendalikan biaya kualitas kaitannya dengan tindakan preventif dan upaya menghindari pemborosan karena kerusakan produk yang terjadi. Supriyono (1999 : 380) mengatakan bahwa kerusakan bisa secara internal dan eksternal. Kerusakan Internal (*internal vulture cost*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendeteksi dan memperbaiki ketidaksesuaian produk atau jasa yang dilakukan sebelum produk atau jasa tersebut dikirim atau dijual kepada para pelanggan. Kerusakan Eksternal (*external vailure cost*) adalah biaya yang terjadi karena produk atau jasa gagal menyesuaikan dengan persyaratan yang telah ditetapkan dan baru dapat dideteksi setelah produk atau jasa tersebut dikirim ke pelanggan.

Proses pencegahan dan penilaian dalam program peningkatan kualitas ini memerlukan kesiapan dan keterlibatan seluruh sumber daya manusia yang terdapat dalam perusahaan, baik manajemen puncak, menengah, maupun karyawan biaya dan juga diperlukannya biaya yang cukup besar sampai tercapainya standar kualitas yang dikehendaki.

Kemungkinan terjadinya kegagalan atau kekurangan didalam pelaksanaan proses produksi dari perusahaan sifatnya tidak terhindarkan, maka perusahaan perlu untuk memonitor keandalan dari kualitas produk yang dihasilkannya yang sesuai dengan spesifikasi mutu atau standar mutu yang telah ditetapkan perusahaan.

Keadaan inilah yang mendorong PT. Surya Baja di Surabaya untuk mengembangkan budaya kualitas secara berkesinambungan, dimana didalam program peningkatan kualitas ini tidak saja herorientasi pada kualitas hasil tetapi lebih utama adalah proses pencegahan yang lebih baik dari pada hanya memperbaiki kerusakan-kerusakan yang terjadi.

Berdasarkan uraian diatas permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh antara biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap tingkat kualitas produk dan diantara variabel biaya pencegahan dan biaya penilaian manakah yang memiliki

pengaruh yang dominan terhadap tingkat kualitas produk.

Pengendalian kualitas menurut Reksohadiprojo dan Sudono (1993:243), adalah alat bagi manajemen untuk memperbaiki kualitas produk atau jasa bila diperlukan, mempertahankan kualitas yang sudah tinggi dan mengurangi jumlah yang rusak.

Dari pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa usaha preventif (pencegahan) dilaksanakan sebelum kesalahan kualitas produk atau jasa itu terjadi. Dengan adanya pengendalian kualitas akan dapat memberikan informasi bagi manajemen perusahaan mengenai penyimpangan-penyimpangan dari standar yang ada, dianalisis penyebabnya berdasarkan informasi biaya, keterangan staf, observasi langsung dan selanjutnya mengambil langkah-langkah perbaikan secepat mungkin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap tingkat kualitas produk dan variabel mana yang memiliki pengaruh dominan terhadap tingkat kualitas produk.

Populasi penelitian ini adalah seluruh biaya produk di PT. Surya Baja. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder diambil langsung dari perusahaan mulai tahun 2006 – 2008.

Teknik analisa menggunakan metode statistik analisa regresi linier berganda. Sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan uji F, sedangkan secara parsial menggunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data herkaitan dengan kualitas produk, biaya pencegahan dan biaya penilaian pada PT. Surya Baja di Surabaya, seperti tersebut pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 : Tingkat Kualitas Produk, Biaya Pencegahan, dan Biaya Terendah Memasukkan Faktor Deflator Selama Th. 2006-2008

No	Tahun	Semester	Y	x1b	x2b
1	2006	1	95,750	87,75266390	11,0347661
2		2	94,752	75,92470969	10,5693402
3	2007	1	95,015	75,26804552	12,1449457
4		2	97,150	94,22795809	15,2149821
5	2008	1	95,897	74,40970259	14,9674689
6		2	97,253	106,0175859	14,5545130

Sumber : Diolah

Tabel 2 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.

Model	Undstandardized Corfficients		t	Sig	Cllinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
1. (Constant)	88,0198	,7231	121,725	,000		
Biaya Pencegahan (X1)	,0529	,0081	6,564	,007	,818	1,223
Biaya Penilaian (X2)	,2613	,0497	5,262	,013	,818	1,223

a. Dependent Variabel: Tingkat Kualitas Produk (Y)

Dari hasil pengolahan data sesudah memasukkan faktor deflator menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 88.019 + 0,0529 X_1 + 0,2613 X_2,$$

Untuk variabel Biaya Pencegahan dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan biaya Pencegahan Satu Juta Rupiah mengakibatkan kenaikan Tingkat Kualitas Produk sebesar 0,0529 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.

Dari hasil pengujian tersebut diperoleh F hitung sebesar 61,3149, sedangkan besarnya F_{tabel} adalah 9,55. Karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang nyata antara variabel Biaya Pencegahan dan variabel Biaya Penilaian secara simultan terhadap variabel Tingkat Kualitas Produk sesudah memasukkan faktor deflator.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan bahwa koefisien determinasi linier berganda (R^2) adalah signifikan maka dapat Untuk variabel Biaya Penilaian dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan Satu Juta Rupiah pada Biaya Penilaian mengakibatkan kenaikan tingkat Kualitas Produk sebesar 0,2613 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Dari hasil data diketahui bahwa koefisien determinasi berganda (R^2) adalah 0,9761, kemudian untuk menguji apakah Koefisien determinasi berganda atau tidak dilakukan dengan bantuan uji statistik F dengan menggunakan $\alpha = 0,05$

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.3567	2	2.6784	61.3149	.0037
Residual	.1310	3	.0437		
Total	5.4878	5			

diketahui bahwa setiap perubahan Tingkat Kualitas Produk 97,61 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar faktor-faktor yang menjadi obyek penelitian.

Hasil pengolahan data diketahui pula besarnya koefisien korelasi linier berganda (R) sebesar 0,9761. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan secara serempak antara Biaya Pencegahan dan Biaya Penilaian terhadap Tingkat Kualitas Produk. Derajat keeratan hubungan adalah sebesar 97.61%.

Tabel 4 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1. (Constant)	121,725	,000		
Biaya Pencegahan (X1)	6,564	,007	,818	1,223
Biaya Penilaian (X2)	5,262	,013	,818	1,223

a. Dependent Variabel: Tingkat Kualitas Produk (Y)

Dari hasil pengujian tersebut diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Biaya Pencegahan sebesar 6,564, sedangkan untuk variabel Biaya Penilaian sebesar 5,252. Besarnya t_{tabel} adalah 3,182.

Nilai t_{hitung} dari variabel biaya pencegahan sebesar 6,564 terletak di daerah penolakan H_0 . Ini berarti bahwa koefisien determinasi parsial (r^2) dari daerah variabel Biaya Pencegahan sesudah memasukkan faktor deflator adalah signifikan.

Sedangkan nilai t hitung untuk variabel Biaya Penilaian sebesar 5,262 berada didaerah penolakan H_0 . Ini berarti bahwa koefisien determinasi parsial (r^2) variabel Biaya Penilaian tidak sama dengan nol. Sehingga koefisien determinasi parsial (r^2) variabel Biaya Penilaian sesudah memasukkan faktor adalah signifikan.

Hasil analisis tersebut diatas menunjukkan bahwa variabel Biaya pencegahan dapat menjelaskan setiap variasi perubahan Tingkat Kualitas Produk sesudah memasukkan faktor deflator sebesar 93,49% dengan anggapan bahwa variabel-variabel yang lain adalah konstan, sedangkan variabel Biaya Penilaian yang lain adalah variasi perubahan Tingkat Kualitas Produk sesudah memasukkan faktor deflator sebesar 90,23% dengan anggapan variabel-variabel yang lain adalah konstan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa biaya pencegahan dan biaya penilaian secara simultan berpengaruh terhadap kualitas produk. Secara parsial biaya pencegahan memiliki pengaruh yang dominan terhadap kualitas produk.

DAFTAR PIJSTAKA

- Gurajati, Damodar, 1991, **Ekonomika Etika Dasar**, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Reksohadiprodjo, Sukanto dan Sudarmo, 1993, **Manajemen Produksi**, Edisi Ke Empat, Penerbit BPFE, UGM, Yogyakarta.
- Supriyono, . 1994, **Akuntansi Manajemen Struktur Pengendalian Manajemen**, Edisi Pertama, Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Supriyono, 1999, **Akuntansi Pengantar, Jilid 1, Edisi Kedua**, Penerbit BPFE, UGM, Yogyakarta.
- Swasta, Basu dan Sukotjo, Ibnu, 1985, **Pengantar Ekonomi Pembangunan Perusahaan Modern**, Edisi Kedua, Penerbit Liberty, Yogyakarta.